



#FKUImajubersama

#FKUUntukbangsa

# *Executive Summary*

## Riwayat Hidup

*FKUI*

Frontiers  
Knowledgeable  
Universal  
Insightful

*Maju*

Moving forward  
Achieving the goals  
Justice for all  
Universal welfare

*Bersama*

BERkarya  
bagi bangSA  
dan MAsyarakat

*“Saya sangat ingin semua sumber daya FKUI  
bisa maju bersama. Dan FKUI menjadi  
lokomotif bagi semua untuk maju”*

- Dr. dr. Budi Wiweko, Sp. OG(K), MPH



## Riwayat Hidup

Budi Wiweko merupakan anak ke-4 dari 6 bersaudara yang dilahirkan di Jakarta pada tanggal 15 Agustus 1971 dari pasangan Etty Ratnasari dan Sukanto. Setamatnya dari FKUI pada tahun 1996, Budi Wiweko bekerja sebagai Kepala Puskesmas Taba Kabupaten Musi Rawas Sumatera Selatan pada tahun 1997 – 2000.

Pada tahun 2000, Budi Wiweko kembali ke Jakarta untuk bekerja di RS Swasta sambil melanjutkan pendidikan spesialis obstetri ginekologi di FKUI. Setelah melewati tahun pertamanya di pendidikan spesialis, Budi Wiweko menikah dengan Siti Nadia Tarmizi dan sampai saat ini telah dikaruniai 3 orang anak. Pendidikan dokter spesialis diselesaikan oleh Budi Wiweko dalam waktu kurang lebih 3 tahun 6 bulan. Setelah menyelesaikan pendidikan spesialis obstetri ginekologi di FKUI pada tahun 2005, Budi Wiweko melanjutkan pendidikannya sebagai *Research Fellow* di Hyogo College of Medicine, Jepang, pada tahun 2006. Sepulangnya dari Jepang, Budi Wiweko melanjutkan pendidikan dokter subspesialis di bidang endokrinologi reproduksi di FKUI selama 2 tahun, dan lulus sebagai konsultan endokrinologi reproduksi pada tahun 2009. Budi Wiweko melanjutkan pendidikan S-3 (doktoral) di FKUI di bidang Ilmu Kedokteran, dan menyelesaikan pendidikannya di tahun 2014. Budi Wiweko juga melanjutkan pendidikannya di bidang manajemen rumah sakit di FK Universitas Gadjah Mada dan lulus pada tahun 2017.

Berbagai pelatihan juga telah diikuti oleh Budi Wiweko untuk melatih ketrampilannya di bidang teknologi reproduksi berbantu, yaitu pelatihan teknologi reproduksi berbantu yang diikutinya di Chiang Mai University dan Ho Chi Minh City pada tahun 2006. Pada tahun 2007, Budi Wiweko mengikuti pelatihan silent mentor di Budhist Tzu Chi University Taiwan. Selain itu Budi Wiweko juga mengikuti pelatihan sebagai penguji MRCOG part-2 di Singapura 2010, dan pelatihan laparoskopi di Hanoi General Hospital tahun 2012.

Sambil melanjutkan pendidikannya, Budi Wiweko juga mengemban tugas sebagai koordinator bidang evaluasi pendidikan Sp-1 departemen obstetri ginekologi di FKUI pada tahun 2005 hingga tahun 2010. Pada tahun 2010 hingga 2014, Budi Wiweko menjabat sebagai koordinator kolaborasi riset FKUI, dan pada tahun 2014 Budi Wiweko menjabat sebagai Manajer Riset FKUI hingga saat ini.

Berbagai penghargaan diraih oleh Budi Wiweko selama masa pendidikan dan selama menjalani profesinya baik sebagai dosen, peneliti, ataupun sebagai dokter spesialis obstetri ginekologi. Penghargaan yang pernah diraih oleh Budi Wiweko antara lain penghargaan sebagai mahasiswa berprestasi FKUI pada tahun 1992, dokter teladan Kabupaten Musi Rawas pada tahun 2000, lulusan terbaik spesialis Obstetri Ginekologi FKUI tahun 2005, Tadjuluddin Award pada tahun 2005, *Young Gynecologist Award Asia Ocenia* pada tahun 2007, peneliti terbaik FKUI selama 3 tahun berturut-turut pada tahun 2009 hingga 2011, *Best Paper Award* pada kongres yang diadakan oleh ASPIRE pada tahun 2014, Obstetri Ginekologi inovator *award* di tahun 2015, dosen berprestasi UI tahun 2015, dosen berprestasi nasional tahun 2015, dan inovator 108 terbaik pada tahun 2016.

Budi Wiweko juga aktif mempublikasikan hasil penelitiannya baik ke jurnal nasional maupun internasional. Hingga saat ini tercatat 27 publikasi makalah penelitiannya terindeks Scopus, dengan 9 makalah di antaranya sebagai penulis utama. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Wiweko tidak terbatas pada lingkup ilmu



obstetri ginekologi saja, tapi beberapa kali melakukan kolaborasi penelitian dengan disiplin ilmu lain, salah satunya adalah berkolaborasi dengan peneliti dari Fakultas Ilmu Komputer, yang hasil penelitiannya juga telah dipublikasikan di jurnal internasional.

Selain publikasi lewat jurnal nasional dan internasional, Budi Wiweko juga banyak berkontribusi dalam buku-buku yang hingga saat ini dijadikan pegangan mahasiswa kedokteran, program pendidikan dokter spesialis, dan dokter spesialis obstetri ginekologi dalam praktik sehari-hari, antara lain adalah buku "*Best Practice on IMPERIAL (infertility, menopause, PCOS, endometriosis, recurrent miscarriages, adolescent gynecology, abnormal uterine bleeding)*" pada tahun 2012, "*Ultrasound in reproductive endocrinology and infertility*" tahun 2013, serta beberapa konsensus di bidang induksi ovulasi dan stimulasi ovarium, penanganan infertilitas, dan penanganan nyeri pada endometriosis.

Budi Wiweko juga telah memperoleh paten atas Hak Kekayaan Intelektual (HAKI) pada beberapa hasil penelitiannya, yaitu normogram Anti Mullerian Hormone (AMH) sebagai peramal umur biologis perempuan Indonesia, sistem informasi registrasi infertilitas dan endokrinologi reproduksi Indonesia (SISTERINDO), dan lain-lain.

Budi Wiweko aktif terlibat dalam organisasi nasional maupun internasional. Budi Wiweko pernah menjabat sebagai wakil ketua Senat Mahasiswa FKUI tahun 1993-1994. Budi Wiweko mendirikan INA-REPROD = *Indonesian Reproductive Medicine*) di FKUI-RSCM pada tahun 2012. Dalam perhimpunan profesinya Budi Wiweko juga aktif menjabat sebagai Sekretaris Jenderal Perkumpulan Obstetri Ginekologi Indonesia (POGI) cabang Jakarta tahun 2012 hingga 2015, dan sejak tahun 2015 Budi Wiweko menjabat sebagai ketua POGI JAYA hingga saat ini. Selain itu Budi Wiweko saat ini juga menjabat sebagai Ketua Perkumpulan Fertilisasi In Vitro Indonesia (PERFITRI-POGI) periode 2016-2020. Di lingkup internasional Budi Wiweko juga aktif berpartisipasi dan memegang berbagai jabatan, antara lain Advisory Board Member Merck Serono Asia Pacific dan MSD Asia Pacific, Founder of Asian Society for Fertility Preservation, dan saat ini Budi Wiweko juga menjabat sebagai President Elect Asia Pacific Initiative on Reproduction (ASPIRE) tahun 2016-2018.

Budi Wiweko juga kerap kali mendapatkan undangan untuk menjadi narasumber di seminar nasional dan juga internasional, antara lain undangan untuk menjadi pembicara di *Chinese Society for Reproductive Medicine* tahun 2009, *World Congress of IVF* di Tokyo tahun 2011, *Malindobru Meeting* di Brunei tahun 2013, *Asian Fertility Expert Meeting* di Taipei, tahun 2015, *European Society of Human Reproduction and Embryology (ESHRE)* 2011 di Istanbul Turki, *Asia Pacific Initiative on Reproduction (ASPIRE)* di Brisbane dan Kuala Lumpur pada tahun 2014 dan 2017, dan masih banyak lagi.

Di bidang pengabdian masyarakat, Budi Wiweko juga cukup berperan aktif. Sejak tahun 2014 hingga saat ini, Budi Wiweko menjabat sebagai Manajer Riset dan Pengabdian Masyarakat FKUI serta Ketua *Indonesian Hydration Working Group*. Budi Wiweko aktif melakukan kerjasama riset internasional, antara lain dengan Prof. PC Wong dan Prof. Yong Eu Long dari NUHS, Prof. Nao Suzuki dari Saint Marianna University Jepang, dan beberapa kerjasama riset lainnya.

Berbekal pengalaman tersebut, Budi Wiweko saat ini memberanikan diri untuk maju sebagai bakal calon dekan FKUI periode 2018-2022.



**Dari FKUI Membangun Indonesia**

Budi Wiweko  
Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia  
RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo  
Jakarta







#FKUImajubersama

#FKUIuntukbangsa

*Executive*

*Summary*

# Motivasi Renstra Program Kerja

*FKUI*

*Maju*

*Bersama*

Frontiers  
Knowledgeable  
Universal  
Insightful

Moving forward  
Achieving the goals  
Justice for all  
Universal welfare

BERkarya  
bagi bangSA  
dan MAsyarakat

*“Saya sangat ingin semua sumber daya FKUI  
bisa maju bersama. Dan FKUI menjadi  
lokomotif bagi semua untuk maju”*

- Dr. dr. Budi Wiweko, Sp. OG(K), MPH

## Pendahuluan

*“ Honouring the past, shaping the future ”*

Sejarah panjang FKUI sebenarnya telah mampu menghasilkan hadiah Nobel ketika pada tahun 1927 Christian Eijkman mendapatkan penghargaan tersebut atas penemuannya mengenai vitamin B1 yang dapat mencegah penyakit beri-beri. Kiprah para peneliti FKUI saat itu mampu menghasilkan tulisan ilmiah yang dipublikasi pada jurnal yang cukup baik terutama mengenai penyakit tropik seperti malaria.

Masa-masa selanjutnya FKUI terkenal sebagai kampus pendidikan dan perjuangan yang banyak menorehkan karya emasnya bagi bangsa Indonesia. Beberapa karya besar FKUI yang bermakna bagi kemajuan bangsa Indonesia antara lain konsep “Empat Sehat Lima Sempurna”, “Pusat Kesehatan Masyarakat atau Puskesmas”, penemuan spesies *Filaria* dan metode pewarnaan *Mycobacterium tuberculosis*.

FKUI juga menghasilkan pemimpin-pemimpin bangsa yang duduk dalam kabinet pemerintahan Indonesia serta menghasilkan ilmuwan-ilmuwan kelas dunia yang handal termasuk di dalamnya adalah calon astronot pertama dari Indonesia merupakan salah satu putri terbaik FKUI. Beberapa perubahan mendasar terjadi pada proses pendidikan mengacu pada kurikulum berbasis kompetensi dengan tujuan utama menghasilkan dokter yang kompeten dan mumpuni bagi pembangunan kesehatan Indonesia. Tiga tahun terakhir pembangunan *Indonesian Medical Education and Research Institute (IMERI)* merupakan tonggak sejarah baru bagi pengembangan riset dan inovasi di FKUI untuk menjadi pelopor dan pemimpin perubahan.

Saat ini Universitas Indonesia menempati peringkat 277 dunia berdasarkan *QS ranking* sekaligus merupakan Universitas di Indonesia yang memiliki peringkat dunia terbaik. FKUI sendiri saat ini menduduki peringkat 301 – 350 dunia berdasarkan *QS ranking* yang dinilai berdasarkan *academic reputation, international student, international faculty, faculty to student ratio* dan *citation index per faculty*. Tugas berat FKUI ke depan adalah membangun reputasi sekaligus berperan dalam pembangunan kesehatan Indonesia sesuai dengan Nawa Cita Jokowi JK dalam hal membangun kualitas sumber daya manusia dan meningkatkan daya saing serta kemandirian bangsa.

## Motivasi untuk menjadi Dekan FKUI

Berbekal pengetahuan, pengalaman dan kompetensi yang saya miliki, dengan segala kerendahan hati saya memberanikan diri untuk menjadi calon dekan FKUI. Adapun motivasi utama saya adalah ingin turut terlibat aktif dalam pengembangan proses pendidikan, penelitian dan pelayanan di FKUI – RSCM agar dapat bermanfaat bagi masyarakat.

Motivasi dan komitmen saya untuk membangun FKUI adalah sebagai berikut:



## 1. Berkomitmen membangun perubahan dari Universitas

*"University invention will change the world"*

Sejarah membuktikan bahwa semua inovasi terdepan di dunia selalu lahir dari Universitas, di antaranya adalah penemuan Penicillin oleh Howard Florey dari University of Oxford tahun 1939, penemuan tes Pap oleh Nicolas Papanicolaou dari Cornell University tahun 1939, penemuan USG oleh Ian Donald dari University of Glasgow tahun 1958, penemuan LCD oleh James Fergason dari Kent State University tahun 1967, penemuan MRI oleh Paul Lauterbur dari University of New York tahun 1970 dan penemuan teknologi DNA rekombinan oleh Stanley Cohen dari UCLA tahun 1974.

### a. Membangun *Academic Health System* Universitas Indonesia (AHS UI).

Sinkronisasi dan akselerasi pencapaian program AHS UI merupakan modal utama untuk melakukan perubahan bermakna di FKUI. Dari sisi pendidikan, AHS UI akan meningkatkan jumlah pajanan dan variasi kasus untuk mahasiswa serta kemungkinan mahasiswa dibimbing oleh pakar di bidangnya. Perspektif AHS dapat meningkatkan kolaborasi antar profesi dalam bidang pendidikan, penelitian maupun pelayanan / pengabdian masyarakat.

Dalam bidang penelitian, AHS UI dapat menjadi wahana terbaik bagi uji klinik pengembangan obat maupun alat kesehatan mengingat jumlah dan variasi kasus yang tinggi. Penelitian lain seperti uji diagnostik, uji prognostik, *health technology assesment* (HTA), penelitian epidemiologi, dan penelitian manajemen rumah sakit sangat efektif dikembangkan dalam lingkup AHS UI.

### b. Membangun RS Pendidikan Universitas Indonesia sebagai etalase kolaborasi antar profesi.

Kolaborasi antar profesi merupakan strategi penting dalam pendidikan, penelitian, pelayanan dan pengabdian masyarakat. Rumah sakit pendidikan UI dapat menjadi kawah candradimuka sekaligus etalase bagi kolaborasi antar profesi di rumpun ilmu kesehatan.

Model kolaborasi antar profesi yang dikembangkan dapat berupa kerja sama antar rumpun ilmu kesehatan dengan mengikutsertakan teman-teman dari rumpun *life sciences* dan *social sciences*. Untuk mengembangkan ilmu kedokteran dan kesehatan sangat diperlukan kolaborasi lintas disiplin ilmu (*trans-disciplinary collaboration*). Pusat uji klinik akan dibangun di RS Pendidikan UI sebagai wadah pelaksanaan uji klinik bagi obat serta alat kesehatan yang dikembangkan Universitas Indonesia sehingga dapat mengakselerasi dikeluarkannya ijin edar bagi obat atau alat kesehatan baru produksi UI.

**c. Mengembangkan IMERI menjadi *Indonesian Medical Science Techno Park*.**

*“ Science is partner with entrepreneurial vision and effort ”*

IMERI menjadi wahana mahasiswa kedokteran, mahasiswa S-2, mahasiswa S-3, mahasiswa pendidikan spesialis, maupun mahasiswa pendidikan sub-spesialis dalam mengerjakan penelitian. IMERI juga menjadi wadah bagi para mahasiswa Indonesia yang baru menyelesaikan pendidikannya di luar negeri ataupun dapat menjadi bagi pusat komunikasi para diaspora Indonesia.

Pengembangan IMERI tidak terlepas dari penguatan departemen biomedik sebagai tulang punggung “basic medical sciences”. Proses regenerasi dan revitalisasi departemen biomedik adalah hal utama yang harus dikerjakan. Pengembangan departemen biomedik difokuskan untuk mendorong akselerasi IMERI menjadi pusat riset dan inovasi kesehatan Indonesia.

**2. Berkomitmen mencetak dokter sebagai pemimpin masyarakat**

**a. Membangun pendidikan kedokteran untuk abad 21**

Pendidikan kedokteran saat ini perlu beradaptasi terhadap kemajuan pesat teknologi, *health literacy* masyarakat dan kesibukan aktifitas para klinisi. Untuk mengantisipasi kondisi ini perlu dilakukan standarisasi dan personalisasi luaran pembelajaran, integrasi pengetahuan dan pengalaman klinik, pengembangan inovasi serta pembentukan identitas profesional.

Pengembangan sistem jaminan kesehatan nasional di Indonesia mengubah pola pembiayaan kesehatan menjadi pre-service atau kapitasi. Kondisi ini perlu diantisipasi dalam sistem pendidikan kedokteran kita terutama terkait dengan perilaku profesionalisme dalam menghadapi pasien.

**b. Pengembangan modul inovasi, kepemimpinan dan jiwa *entrepreneur***

Selain humanistik dan berhati nurani, dokter juga perlu memiliki jiwa kepemimpinan, inovasi dan *entrepreneur* yang kuat guna mendukung pencapaiannya dalam memberdayakan masyarakat. Modul pembentukan karakter terpadu (MPKT) perlu mengakomodir pentingnya hal tersebut di atas.

Disamping itu penerimaan mahasiswa baru merupakan salah satu aspek penting untuk mendapatkan calon mahasiswa dengan karakter yang kuat karena itu perlu dipertimbangkan penambahan proses seleksi kandidat mahasiswa FKUI.

**c. Pengembangan *physician scientist*.**



Kebutuhan dokter ilmuwan diperlukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kedokteran. Paling tidak 25-30% lulusan FKUI diharapkan akan menjadi tulang punggung dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Indonesia membutuhkan penguatan serta pembangunan ilmu dan teknologi kedokteran sebagai bagian ketahanan dan kemandirian bangsa di tengah era globalisasi dan masyarakat ekonomi ASEAN (MEA). Perlu dikembangkan "program MD – PhD" bagi mahasiswa berprestasi sehingga akan menjadi ilmuwan yang dibutuhkan sebagai tenaga peneliti dan pengajar di FKUI maupun institusi pendidikan serta riset lainnya.

**d. Menghubungkan karakter dokter dengan kebutuhan masyarakat.**

FKUI bertugas mencetak dokter yang akan bekerja pada 9754 fasilitas kesehatan tingkat pertama (FKTP) di seluruh tanah air. Diperlukan karakter dokter yang mengedepankan paradigma sehat sehingga pelayanan di FKTP fokus pada layanan promotif dan preventif.

FKUI akan mendukung 3 pilar pembangunan kesehatan pemerintah yaitu paradigma sehat, pembangunan infrastruktur dan jaminan kesehatan nasional. Peserta didik juga harus memahami jaminan kesehatan nasional yang menganut sistem pembayaran pra-service atau kapitasi.

**3. Berkomitmen untuk meningkatkan peran FKUI dalam percaturan tingkat nasional dan internasional (*academic reputation*).**

- a. Potensi staf FKUI untuk terlibat sebagai pembicara dalam forum resmi organisasi profesi atau kedokteran internasional.
- b. Keterlibatan staf FKUI dalam pemerintahan, organisasi nasional, regional maupun internasional, seperti IDI, WHO atau organisasi profesi internasional.
- c. Meningkatkan produksi draft usulan kebijakan pemerintah dalam bidang kesehatan.

**4. Berkomitmen untuk membangun ketahanan dan kemandirian bangsa di bidang kesehatan**

- a. Mendorong penelitian pengembangan obat dan alat kesehatan buatan dalam negeri
- b. Membangun AHS UI dan IMERI sebagai kekuatan industri kesehatan Indonesia.
- c. Menempatkan tenaga dokter profesional di seluruh wilayah Indonesia.

**5. Berkomitmen untuk membangun sistem organisasi FKUI**

- a. Membangun organisasi yang efisien dan efektif.
- b. Re-branding dan re-packaging program studi FKUI.
- c. Membangun sistem administrasi dan keuangan terpadu FKUI (SAKTI),
- d. Diversifikasi dan optimalisasi sumber keuangan

## **Analisis situasi FKUI saat ini**

### **Analisis SWOT**

#### **Kekuatan**

- Branding dan reputasi FKUI – RSCM yang kuat
- Adanya IMERI
- Kualitas mahasiswa yang baik
- Kompetensi dosen dan karyawan
- Motivasi kuat
- *Networking* baik
- Wawasan luas

#### **Kelemahan**

- Jenjang karir dan jabatan fungsional tidak jelas
- Kolaborasi trans-disiplin kurang
- Waktu sangat terbatas
- Kurang fokus
- Apresiasi / insentif kurang

#### **Peluang**

- Bonus demografi
- Profil kesehatan bangsa yang semakin membaik
- Dukungan kebijakan pemerintah
- Era globalisasi & digitalisasi
- Skema *Public Private Partnership*
- Semakin besar pasar Pendidikan / Training

#### **Tantangan**

- Institusi swasta berkembang pesat
- Fasilitas dan kompensasi di swasta lebih menjanjikan
- Investasi asing terbuka lebar
- Pembajakan sumber daya manusia

## **Analisis Sumber Daya Manusia (SDM) FKUI**

Saat ini total SDM FKUI – RSCM berjumlah 1250 orang dengan rincian sebagai berikut:

- 879 dosen
- 371 tenaga administrasi

Sebanyak 435 dosen belum memiliki jabatan fungsional, 82 asisten ahli, 191 lektor, 78 lektor kepala, dan 53 guru besar. Tugas berat kita adalah mendorong semua staf memiliki jabatan fungsional. Seratus sebelas pegawai masih merupakan pegawai PKWT dengan waktu kontrak per-tahun.



## **Analisis Keuangan**

Total pendapatan FKUI pada tahun 2016 adalah Rp 128,018,021,276 terdiri atas pendapatan BP Rp 105,639,881,668 dan pendapatan Non BP Rp 22,378,139,608. Sekilas tampak beban keuangan yang cukup berat karena sebagian besar dana FKUI diambil dari dana pendidikan

Saat ini terdapat kerja sama FKUI dengan 53 industri nasional dan internasional dalam hal penelitian yang berpotensi menambahkan pendapatan FKUI dari dana non BP.

## **Analisis program studi**

Terdapat 31 program studi spesialis I dan 2 program spesialis II yang sudah berjalan di FKUI. Enam program studi sudah mendapatkan akreditasi dari LAMPTKES (lembaga akreditasi mandiri perguruan tinggi kesehatan), sedangkan sebagian besar sisa-nya, proses akreditasi sedang berjalan. Penilaian terhadap program studi (assesment) juga dilakukan oleh AUN (*Asean University Networks*).

Berdasarkan analisis situasi dan posisi FKUI saat ini, maka kami menetapkan visi, misi dan program sebagai berikut

### **Visi**

Menuju peringkat 100 besar Fakultas Kedokteran dunia pada tahun 2030 melalui pembangunan *Academic Health System* Universitas Indonesia (AHS UI) yang unggul dan terdepan.

### **Misi**

1. Memimpin pendidikan kedokteran berbasis penelitian dan inovasi.
2. Mencetak dokter sebagai pemimpin masyarakat.
3. Mengakselerasi pengembangan organisasi dan pelaksanaan operasional AHS UI.
4. Mengakselerasi peningkatan kualitas pendidikan dan pelayanan kesehatan melalui kerja sama dengan institusi pendidikan dan pelayanan kesehatan berkelas dunia.
5. Membangun kapasitas dan memberdayakan semua sumber daya FKUI dan mitra dalam mencapai tujuan bersama.
6. Membangun budaya *entrepreneur* bagi semua sivitas akademika.
7. Membuka pintu seluas-luasnya dalam aspek kolaborasi serta kemitraan dengan alumni, pemerintah, industri dan masyarakat.
8. Aktif membantu pemerintah serta berpartisipasi dalam membangun ketahanan dan kemandirian bangsa di bidang kesehatan.
9. Meningkatkan keberadaan dan peran Indonesia dalam bidang kesehatan di dunia internasional.

## **9 STRATEGI menjadi "Entrepreneurial Faculty of Medicine"**

1. Pembangunan dan pemberdayaan sumber daya manusia.
2. Optimalisasi manajemen dan birokrasi.
3. Pengembangan departemen biomedik sebagai tulang punggung FKUI.
4. Akselerasi pengembangan *Indonesian Medical Education and Research Institute (/MERI)*
5. Penguatan *academic health system*.
6. Pengembangan konsep wilayah binaan terintegrasi.
7. Akselerasi *public-private-partnership*.
8. Penguatan peran alumni dalam mendukung pengembangan program.
9. Penguatan program internasionalisasi dan kerjasama bilateral.

## **10 ATTEMPTS TO BE INDONESIAN CHAMPION AND BEST 100'S IN THE WORLD**

1. FKUI untuk Indonesia, *community leadership program (CLIP FKUI)*.
2. Pemberdayaan sumber daya manusia (*faculty-staff development and empowerment program*).
3. Program keterhubungan karyawan (*employee engagement program*).
4. Optimalisasi dan diversifikasi sumber keuangan melalui *public private partnership*.
5. Birokrasi cerdas dan pengembangan teknologi informasi.
6. Program *student support center* serta pengembangan karakter *leadership, innovative* dan *entrepreneurship* mahasiswa.
7. *Re-branding* dan *re-packaging* program studi dan pendidikan di FKUI.
8. Akselerasi penguatan IMERI dan *Medical Science Techno Park* dengan membangun departemen biomedik.
9. Akselerasi *academic health system UI* dan kolaborasi nasional-internasional.
10. FKUI *alumni engagement program*.



No	Program	Sasaran strategis	Indikator kinerja utama
1	FKUI untuk Indonesia, <i>community leadership program (CLIP FKUI)</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya peran FKUI dalam membangun masyarakat</li> <li>Terjalannya kerja sama FKUI dengan pemerintah daerah dan pihak swasta dalam membangun kesehatan Indonesia</li> <li>Meratanya distribusi asal daerah mahasiswa lulusan FKUI di seluruh Indonesia</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah pemerintah daerah dan pihak swasta yang bekerja sama dengan FKUI dalam bidang pembangunan kesehatan daerah</li> <li>Jumlah RS daerah yang berkembang menjadi percontohan</li> <li>Jumlah mahasiswa asal daerah yang kuliah di FKUI</li> <li>Jumlah kebijakan pemerintah yang lahir dari proses penelitian, pendidikan atau pengabdian masyarakat FKUI</li> </ol>
2	Pemberdayaan sumber daya manusia ( <i>staff development and empowerment program</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terbangunnya potensi SDM FKUI</li> <li>Meningkatnya budaya kinerja SDM FKUI</li> <li>Meningkatnya efektivitas dan produktivitas kerja SDM FKUI</li> <li>Terlaksananya kenaikan jabatan fungsional tepat waktu dan tepat sasaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pilihan jenjang karier dosen dan karyawan serta persyaratannya</li> <li>Kelengkapan data base potensi diri dan jenjang karier SDM FKUI</li> <li>Jumlah pelatihan / pendidikan bagi semua SDM FKUI</li> <li>Jumlah doktor dan guru besar FKUI</li> <li>Persentase dosen FKUI memiliki jabatan fungsional</li> </ol>
3	Program keterhubungan karyawan ( <i>employee engagement program</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya peran karyawan dan dosen dalam membangun FKUI</li> <li>Meningkatnya rasa memiliki dan kecintaan terhadap FKUI pada semua dosen dan karyawan</li> <li>Meningkatnya kesejahteraan dosen dan karyawan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterhubungan dosen dan karyawan dengan FKUI</li> <li>Jumlah dosen dan karyawan yang berpartisipasi dalam media keterhubungan FKUI</li> <li>Sistem remunerasi dosen dan karyawan</li> <li>Program terkait kesejahteraan karyawan</li> </ol>
4	Optimalisasi dan diversifikasi sumber keuangan melalui public private partnership	<ol style="list-style-type: none"> <li>Tersusunnya program fund raising dan ventura FKUI</li> <li>Terbentuknya unit-unit strategis dan program kreatif di FKUI yang mampu menjadi sumber pendapatan</li> <li>Meningkatnya kecepatan dan ketepatan proses pengajuan dan pertanggungjawaban keuangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah unit strategis dan program kreatif yang berjalan sebagai sumber pendapatan</li> <li>Jumlah dana non BP yang berhasil didapatkan</li> <li>Jumlah lembaga donor yang percaya pada FKUI</li> <li>Kecepatan proses pengajuan keuangan dan laporan pertanggungjawaban</li> <li>Berjalannya program unit "Innovate FKUI"</li> </ol>
5	Birokrasi cerdas dan pengembangan teknologi informasi	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya proses birokrasi yang efektif dan efisien</li> <li>Tersusunnya sistem dan manajemen informasi terpadu yang kuat serta menunjang aktifitas organisasi dan birokrasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Waktu layanan birokrasi pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat yang cepat</li> <li>Jumlah layanan birokrasi dan organisasi berbasis teknologi informasi yang digunakan</li> <li>SAKTI: Sistem Administrasi dan Keuangan Terpadu FKUI</li> </ol>

6	Program student and staff support center serta pengembangan karakter leadership, innovative dan entrepreneurship mahasiswa dan civitas akademika	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terbentuknya unit yang mendukung kebutuhan mahasiswa dan civitas akademika dalam proses pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat</li> <li>Terciptanya kondisi yang nyaman dan mendukung mahasiswa serta civitas akademika melakukan aktifitas pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat</li> <li>Terbangunnya karakter leadership, innovative dan entrepreneurship mahasiswa dan civitas akademika</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terbentuknya unit student and staff support center</li> <li>Jumlah program unggulan student and staff support center</li> <li>Jumlah mahasiswa dan civitas akademika yang terbinu dengan program student and staff support center</li> <li>Modul leadership, innovative dan entrepreneurship yang diterapkan bagi mahasiswa dan civitas akademika</li> </ol>
7	Re-branding dan re-packaging program studi dan pendidikan di FKUI	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya keselarasan program studi dan pendidikan di FKUI terhadap kebutuhan masyarakat</li> <li>Diversifikasi program studi serta pendidikan FKUI yang selalu terdepan dan terkini</li> <li>Meningkatnya pemanfaatan jaringan komunikasi untuk pembelajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat</li> <li>Meningkatnya "branding awareness" FKUI di masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah mahasiswa baru peminat program studi FKUI</li> <li>Jumlah mahasiswa asing kuliah di FKUI</li> <li>Meningkatnya kualitas program studi FKUI internasional</li> <li>Meningkatnya pengunjung dan traffic website FKUI</li> <li>Terbentuknya dan berjalannya program "FKUI online learning center"</li> </ol>
8	Akselerasi penguatan IMERI dan Medical Science Techno Park dengan membangun departemen biomedik	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terbentuknya IMERI sebagai pusat industri kesehatan Indonesia</li> <li>Berdirinya IMERI sebagai pusat riset dan inovasi kesehatan Indonesia yang mandiri</li> <li>Terbangunnya departemen dalam lingkup "basic medical science" yang kuat sebagai tulang punggung FKUI</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah publikasi internasional</li> <li>Jumlah industri yang berkolaborasi dengan IMERI</li> <li>Jumlah HAKI dan produk yang dihasilkan oleh IMERI</li> <li>Jumlah riset dengan tingkat TRL 4-9 yang dihasilkan IMERI</li> <li>Jumlah dana riset dan dana kolaborasi dengan industri yang dihasilkan IMERI</li> </ol>
9	Akselerasi academic health system UI dan kolaborasi nasional-internasional	<ol style="list-style-type: none"> <li>Terlaksananya kegiatan di 3 pilar inovasi kesehatan yaitu universitas, pusat riset dan rumah sakit pendidikan yang optimal dan efektif</li> <li>Meningkatnya jumlah penelitian di AHS UI yang menggunakan data bersama</li> <li>Meningkatnya jumlah program studi berafiliasi internasional dan penelitian multi-senter internasional</li> <li>Membangun RSUI sebagai model IPC dalam pendidikan, pelayanan dan penelitian</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Pemanfaatan "big data" AHS UI dalam penelitian, pendidikan dan pelayanan masyarakat</li> <li>Jumlah riset kolaborasi antar anggota AHS UI</li> <li>Jumlah Mahasiswa RIK yang menjalani proses pendidikan di RS AHS UI</li> <li>Jumlah dana hibah nasional dan internasional</li> </ol>
10	FKUI alumni engagement program	<ol style="list-style-type: none"> <li>Meningkatnya keterikatan alumni dengan FKUI</li> <li>Tergalinya potensi alumni untuk membangun FKUI</li> <li>Terpetakkannya distribusi alumni FKUI sekaligus dapat membantu lulusan FKUI berperan dalam masyarakat</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Jumlah media komunikasi antara alumni dan FKUI</li> <li>Masuknya alumni dalam advisory board FKUI</li> <li>Aktifnya peran alumni dalam pengembangan ventura FKUI</li> </ol>

## **Penutup**

Program membangun FKUI yang dilakukan secara komprehensif dan sistematis mulai dari memberdayakan sumber daya manusia, membesarkan organisasi, menyusun program terobosan, membuka peluang kolaborasi serta mencari sumber dana, Insha Allah akan memberikan manfaat bagi masyarakat dan bangsa Indonesia.

Ketahanan dan kemandirian dalam bidang kesehatan adalah tanggung jawab moral FKUI bagi seluruh masyarakat Indonesia. Standar kompetensi dokter Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan dokter Indonesia harus mampu menghasilkan dokter yang profesional, kompeten, inovatif, pandai berkolaborasi, mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat menjadi pemimpin masyarakat.

**“Think big, Start small, ACT now”**

Jakarta, 21 Agustus 2017

Budi Wiweko

Balon Dekan FKUI 2017